

PBB Soroti Krisis Pangan di Seluruh Wilayah Sahel

JENEWA (IM) - Program Pangan Dunia PBB (WFP) mengkhawatirkan krisis pangan yang membudaya di seluruh wilayah Sahel, Afrika. Lebih dari 10,5 juta penduduk menghadapi krisis pangan dan mata pencaharian yang akut yang dipicu oleh konflik, pandemi Covid, dan perubahan iklim.

"Jumlah orang di ambang kelaparan telah meningkat hampir sepuluh kali lipat selama tiga tahun terakhir," kata juru bicara WFP Jenewa Tomson Phiri seperti dikutip laman Anadolu Agency, Sabtu (19/2).

Dia mengatakan, lebih dari 10,5 juta orang menghadapi tingkat krisis kelaparan, termasuk 1,1 juta dalam keadaan darurat. Mereka tercatat di lima negara wilayah Sahel yakni Burkina Faso, Chad, Mali, Mauritania, dan Niger di bagian utara Afrika.

Angka PBB ini adalah peningkatan lebih dari 60 persen sejak 2019, naik dari 3,6 juta. "Wilayah ini menghadapi krisis pangan yang membudaya dan kompleks ketika konflik, Covid-19, iklim, dan kenaikan biaya bertabrakan untuk menempatkan makanan pokok di luar jangkauan jutaan orang," kata Phiri.

"Mereka telah diusir dari rumah mereka oleh kelompok-kelompok ekstremis, kelaparan karena kekeringan, dan jatuh ke dalam keputusan-keputusan oleh efek riak ekonomi Covid-19," imbuhnya.

Pengungsian juga meningkat hampir 400 persen. Sekurangnya 2,6 juta orang terpaksa meninggalkan rumah mereka karena penyebaran konflik.

Phiri mengatakan, harga pangan telah meningkat hingga 30 persen untuk bahan pokok, dan kemiskinan telah meningkat 3 persen selama pandemi. Sementara kebutuhan sangat tinggi, sumber daya untuk mendukung yang rentan berada di titik terendah, memaksa WFP ke posisi yang sulit karena harus memakai pendekatan dari yang lapar untuk memberi makan yang kelaparan.

Dia mengatakan WFP membutuhkan 470 juta dolar AS untuk enam bulan ke depan guna melanjutkan operasi di Sahel. Wilayah tersebut meskipun menghadapi tantangan keamanan, WFP telah bekerja dengan mitra kemanusiaan untuk mempertahankan dukungan penyelamatan jiwa yang mencapai 9,3 juta orang di lima negara pada 2021. ● **gul**



IDN/ANTARA

PEMILIHAN PRESIDEN PRANCIS 2022

Komentator sayap kanan Prancis, pemimpin partai sayap kanan "Reconquete!" dan kandidat untuk pemilihan presiden Prancis 2022 Eric Zemmour, berkampanye di La Jacotiere, Pontorson, Prancis, Sabtu (19/2).

Ukraina Kian Memanas, Biden Gelar Pertemuan dengan Dewan Keamanan Nasional

Sekretaris Pers Gedung Putih Jen Psaki mengatakan tim di lapangan di Ukraina melaporkan bahwa Rusia dapat melancarkan serangan terhadap Ukraina kapan saja.

WASHINGTON (IM) - Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden akan mengadakan pertemuan Dewan Keamanan Nasional pada Minggu (20/2) untuk membahas situasi di Ukraina. Demikian pengumuman yang dikeluarkan oleh Gedung Putih.

Sekretaris Pers Gedung Putih Jen Psaki mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa sebuah tim di lapangan di Ukraina melaporkan bahwa Rusia dapat melancarkan serangan terhadap Ukraina kapan saja. Dewan Keamanan Nasional terdiri dari pejabat kabinet dan penasihat keamanan nasional senior.

Pernyataan itu juga mengatakan Biden juga menerima pembaruan tentang pertemuan Wakil Presiden Kamala Harris di Konferensi Keamanan Munich Sabtu sore waktu setempat seperti dilansir dari UPI, Minggu (20/2).

Selama pidato yang disiapkan di konferensi tersebut, Har-

ris mengatakan bahwa agresi Rusia di Ukraina merupakan ancaman langsung "ke dasar keamanan Eropa," menyebut komitmen Amerika Serikat untuk aliansi NATO "suci."

"Biar saya perelas, saya dapat mengatakan dengan kepastian mutlak jika Rusia menginvasi Ukraina lebih lanjut, Amerika Serikat, bersama dengan sekutu dan mitra kami, akan membentangkan biaya ekonomi yang signifikan dan belum pernah terjadi sebelumnya," kata Harris.

"Pengenaan tindakan menyapu dan terkoordinasi ini akan menimbulkan kerusakan besar pada mereka yang harus bertanggung jawab," imbuhnya.

Harris bertemu dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky, meyakinkannya bahwa Amerika Serikat "akan menjatuhkan sanksi ekonomi yang cepat dan berat" jika Rusia "lebih lanjut menyerang" negaranya.

Zelensky, berbicara di konferensi, kembali menyerukan

sanksi terhadap Rusia dari sekutunya dan mengkritik strategi negara-negara Barat dalam menangani krisis geopolitik.

The New York Times melaporkan para pejabat AS saat ini memperkirakan bahwa Rusia memiliki hingga 190.000 tentara yang ditempatkan di sepanjang perbatasan Ukraina dan di wilayah timur negara itu. Klaim dari pejabat Rusia bahwa mereka mengurangi jumlah pasukan awal pekan ini dibantah oleh NATO dan AS, yang menyebut bahwa Rusia tampaknya melakukan yang sebaliknya.

Gedung Putih percaya bahwa Presiden Rusia Vladimir Putin bermaksud untuk melancarkan serangan ke Ukraina dalam beberapa hari mendatang, menargetkan ibu kotanya, Kiev. Para pemimpin di wilayah Ukraina yang didukung Rusia meminta unit militernya untuk memobilisasi pada hari Sabtu.

Pengumuman Biden tentang pertemuan Dewan Keamanan Nasional datang hanya beberapa jam setelah tweet dari Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky, yang menulis bahwa dia telah melakukan "percakapan mendasak" dengan Presiden Prancis Emmanuel Macron.

"Menginformasikan tentang kejangkalan di garis depan, kerugian kami, penembakan

politisi & jurnalis internasional. Membahas kebutuhan dan kemungkinan cara de-eskalasi segera & penyelesaian politik-diplomatik," tulis tweet itu.

Sementara itu, Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menyerukan Presiden Rusia Vladimir Putin untuk bertemu dan mencari resolusi atas krisis yang terjadi. Seruan itu dilakukan saat menghadapi lonjakan tajam dalam kekerasan di dan sekitar wilayah yang dikuasai oleh pembarontak yang didukung Rusia dan peringat yang semakin mengerikan bahwa Rusia berencana untuk menyerang.

"Saya tidak tahu apa yang diinginkan presiden Federasi Rusia, jadi saya mengusulkan pertemuan," kata Zelensky di Konferensi Keamanan Munich, di mana dia juga bertemu dengan Wakil Presiden Amerika Serikat (AS) Kamala Harris.

Zelensky mengatakan Rusia dapat memilih lokasi untuk pembicaraan. "Ukraina akan terus mengikuti hanya jalur diplomatik demi penyelesaian damai," imbuhnya seperti dilansir dari AP, Minggu (20/2).

Belum ada tanggapan langsung dari Kremlin terkait ajakan Zelensky ini. Zelensky berbicara beberapa jam setelah para pemimpin separatis di Ukraina timur memer-

intahkan mobilisasi militer penuh pada Sabtu, sementara para pemimpin Barat semakin memperingatkan bahwa invasi Rusia terhadap tetangganya tampaknya sudah dekat.

Dalam tanda-tanda baru ketakutan bahwa perang bisa dimulai dalam beberapa hari, Jerman dan Austria mengatakan kepada warganya untuk meninggalkan Ukraina. Maskapai penerbangan Jerman Lufthansa membatalkan penerbangan ke ibu kota, Kyiv, dan ke Odessa, pelabuhan Laut Hitam yang bisa menjadi target utama dalam invasi.

Kantor penghubung NATO di Kyiv mengatakan sedang merelokasi staf ke Brussel dan ke kota Lviv di Ukraina timur. Sementara itu, pejabat tinggi militer Ukraina berada di bawah serangan penembakan selama tur di depan konflik separatis hampir delapan tahun di Ukraina timur. Para pejabat melarikan diri ke tempat perlindungan bom sebelum bergegas dari daerah itu, menurut seorang jurnalis Associated Press yang sedang dalam tur. Kekerasan di Ukraina timur telah meningkat dalam beberapa hari terakhir karena Ukraina dan dua wilayah yang dikuasai pemberontak saling menuduh satu sama lain melakukan eskalasi. ● **tom**

Kakek Tua di Singapura Tinggal Seorang Diri di Hutan Selama 30 Tahun

SINGAPURA (IM) - Singapura dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat urbanisasi paling tinggi di dunia. Namun untuk satu orang bernama Oh Go Seng, hutan Singapura yang kecil telah menjadi rumah selama 30 tahun. Kisah pria berusia 79 tahun ini muncul dengan tidak sengaja akibat viral di media sosial. Semuanya dimulai pada Hari Natal ketika Oh akan ditahan oleh petugas karena ditemukan berdagang tanpa izin.

Oh menjual sayuran berdaun dan cabai yang dia tanam sendiri karena pandemi menyebabkan dia kehilangan pekerjaannya menjual bunga di pasar. Dia dilaporkan oleh pelanggan yang tidak puas setelah perselisihan tentang harga satu dolar Singapura untuk harga dagangannya. Pada saat itu, seorang pekerja amal bernama Vivian Pan lewat dan melihat Oh sedang diajak bicara oleh petugas yang telah menyita sayurannya. Vivian mengatakan marah atas kondisi itu.

"Tapi saya mengerti, dari segi hukum, mereka tidak boleh berjualan di jalan," katanya dikutip dari BBC.

Vivian pun merekam insiden itu dan mempostingnya di Facebook dan dengan cepat menjadi viral. Penderitaan Oh akhirnya menjadi perhatian seorang anggota parlemen setempat, Liang Eng Hwa. Namun, dia justru menemukan fakta yang mengjutkan dari sekedar berjualan sayuran secara ilegal.

Oh akhirnya diketahui telah hidup di hutan selama 30 tahun. Peristiwa ini terjadi karena pengurusan untuk pembangunan jalan bagi gedung-gedung baru di Singapura. Dulu Oh tumbuh bersama keluarganya di Sungei Tengah. Namun, pada 1980-an, kampung-kampung ini dirobohkan dan sebagian besar penduduk kampung ditawarkan rumah baru oleh pemerintah, hanya saja dia tidak dapat mengamankan tempat tinggalnya sendiri.

Saudara laki-lakinya mendapatkan flat pemerintah dan Oh diundang untuk tinggal di sana. Namun, dia akhirnya pindah karena tidak ingin memaksakan kehadirannya pada keluarga. Oh pun kembali ke hutan dekat dengan tempat rumah lamanya dulu berdiri dan mulai menghabiskan malam di tempat penampungan sementara yang dibangun dari potongan kayu, bambu, dan ter-

pal. Tumpukan barang-barangnya berada di tengah-tengah tempat berteduh sederhana itu, dengan bagian belakang tenda digunakan sebagai tempat tidurnya.

Pohon nangka yang menjulang tinggi di atas tenda, menurut Oh, memberikan keteduhan yang cukup. Dia tidak pernah merasa tidak nyaman, kesepian juga tidak pernah menjadi masalah. Oh menyibukkan diri merawat kebunnya yang tepat berada di samping tenda. Dia menanam bahan makanannya sendiri dan menjualnya untuk mendapatkan uang tunai yang terkadang digunakan untuk naik feri ke Batam, Indonesia. Di sanalah dia bertemu dengan Tach, istrinya, dan seorang anak perempuan. Namun, setelah kunjungan rutin akhir pekan ke Batam, Oh akan kembali ke rumah hutannya di Singapura.

Seperti keluarga di Singapura, istri dan anak perempuan Oh, yang sekarang berusia 17 tahun, mengatakan tidak tahu bagaimana dia hidup. Dia akan selalu menjawab pertanyaan tentang di mana dia tinggal dengan mengatakan mengatakan tinggal di taman. Pada Februari tahun ini, dengan bantuan tim anggota parlemen setempat, Oh diberi rumah baru untuk ditinggali. Liang mengatakan tim akan terus membantunya, termasuk mencari bantuan sosial jangka panjang dan bersatu kembali dengan istri dan putrinya di Indonesia.

Flat satu kamar tidur yang sekarang dia tinggali bersama pria lain, berukuran kecil dan berperabotan jarang. Beberapa barang pribadi di flat telah dilengkapi dengan lemari es, televisi, ketel dan pemanas air yang disumbangkan oleh simpatisan. Oh sangat senang dengan pemanas airnya. Dia terbiasa mencuci di air dari kolam di sebelah tempat berlindungnya di hutan dan menemukan air keran terlalu dingin. Dia sekarang bekerja sebagai sopir, mengangkut pekerja asing dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan kadang-kadang melakukan pekerjaan berkebun.

Meski mendapatkan tempat berlindung yang lebih baik, Oh jelas masih merindukan kebebasan hidup di hutan. "Saya tinggal di sana selama bertahun-tahun, jadi saya tentu saja saya merindukannya," katanya dalam bahasa Hokkien, dialek Tiongkok. ● **gul**

Australia Sambut Kembali Wisatawan Internasional

MELBOURNE (IM) - Australia akan mulai menyambut wisatawan internasional pada Senin esok setelah hampir dua tahun menutup perbatasannya. Negeri Kanguru ini mengandalkan tingkat vaksinasi Covid-19 yang tinggi untuk hidup dengan pandemi ketika kasus infeksi menurun. "Penantian sudah berakhir," kata Perdana Menteri Australia Scott Morrison di Bandara Internasional Melbourne, seperti dikutip dari Reuters, Minggu (20/2).

Pembukaan Australia untuk turis adalah contoh pergeseran paling jelas dalam kebijakan negara itu dari pendekatan nol-Covid yang ketat menjadi hidup dengan virus dan vaksinasi masyarakat untuk meminimalkan kematian dan penyakit yang parah.

Sebagian besar dari 2,7 juta infeksi virus korona di negara itu telah terjadi sejak varian Omicron muncul pada akhir November. Tetapi menjadi salah satu negara dengan tingkat vaksinasi tertinggi di dunia, lebih dari

94% orang berusia 16 tahun ke atas menggunakan dosis ganda, hanya ada di bawah 5.000 kematian di mana jumlah itu hanya sebagian kecil dari tingkat yang terlihat di banyak negara maju lainnya.

Pada hari Minggu, Australia mencatat lebih dari 16.600 kasus virus korona, sebelum semua wilayah melaporkan, dan setidaknya 33 kematian, terutama di tiga negara bagian terpadat yaitu New South Wales, Victoria, dan Queensland. Apakah para pelancong akan berbondong-bondong kembali ke benua pulau, yang dijuluki "benteng Australia" karena kontrol perbatasannya yang ketat, masih harus dilihat.

Pemerintah Australia berharap untuk mendorong sektor pertumbuhan pra-pandemi - produk domestik bruto pariwisata riil meningkat 3,4% pada 2018-2019, dibandingkan dengan pertumbuhan PDB keseluruhan sebesar 1,9%.

Australia telah dibuka kembali secara bertahap sejak November, pertama-tama men-

gizinkan warga Australia untuk bepergian masuk dan keluar, kemudian menerima siswa internasional dan beberapa pekerja.

Mulai hari Senin esok, pelancong rekreasi dan lebih banyak pelancong bisnis dapat masuk. Turis yang divaksinasi penuh tidak perlu dikarantina, tetapi mereka yang tidak mendapat dosis ganda akan memerlukan pengecualian perjalanan untuk memasuki negara itu dan akan tunduk pada persyaratan karantina negara bagian dan teritori. "Pembukaan kembali memperkuat kepercayaan Australia sebagai ekonomi terbuka dan akan memungkinkan perusahaan dengan kepentingan internasional untuk lebih mudah melakukan bisnis," kata Steve Hughes, kepala perbankan komersial HSBC di Australia.

"Kami berharap bahwa perusahaan menengah yang telah mencapai batas pertumbuhan domestik mereka akan memiliki kepercayaan baru untuk mempertimbangkan ekspansi offshore," imbuhnya. ● **ans**



IDN/ANTARA

KRISIS UKRAINA

Seorang pria mengucapkan selamat tinggal kepada putrinya melalui jendela bus selama evakuasi penduduk lokal ke Rusia, di kota Donetsk yang dikuasai pemberontak, Ukraina, Sabtu (19/2).

Bank Dunia Cairkan 350 Juta Dolar AS untuk Dukong Ukraina

WASHINGTON (IM) - Grup Bank Dunia Sabtu (19/2) mengatakan, pihaknya menyiapkan pencairan 350 juta dolar AS ke Ukraina sebagai bagian dari rencana pendanaan jangka pendek dan panjang. Pencairan ini akan dipertimbangkan oleh dewan grup pada akhir Maret.

Presiden Bank Dunia David Malpass melakukan pertemuan dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskiy pada Sabtu. Dia mengatakan kelompok itu akan terus mendukung rakyat dan ekonomi Ukraina untuk kebutuhan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang, kata kelompok itu dalam sebuah pernyataan.

Dana awal dari Bank Dunia akan diikuti oleh dukungan anggaran lebih lanjut dan lebih banyak reformasi, termasuk di bidang

energi dan iklim. Malpass dan Zelenskiy juga membahas proyek-proyek untuk Ukraina, termasuk efisiensi energi, infrastruktur, kereta api, dan penguatan ekonomi dan peluang kerja di Ukraina timur.

Pada awal pekan lalu, Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional mengatakan mereka telah memindahkan sementara beberapa staf dari Ukraina di tengah meningkatnya kekhawatiran tentang potensi invasi Rusia. Namun, meski kekhawatiran itu, pinjaman dan dukungan mereka untuk negara terus berlanjut.

Selama setahun terakhir, Bank Dunia telah menagguhkan operasi dengan beberapa negara di mana kudeta dilakukan, termasuk Myanmar dan Sudan. Sedangkan Ukraina sedang menghadapi kemungkinan invasi yang dilakukan Rusia. ● **gul**



IDN/ANTARA

KLINIK UNTUK MERAWAT PASIEN COVID-19 DI HONG KONG

Seorang pria memegang payung dan memakai masker berjalan di luar klinik yang ditunjuk untuk merawat pasien terinfeksi virus corona (COVID-19) di Hong Kong, Tiongkok, Sabtu (19/2).